

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penerapan intervensi keperawatan serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam praktik keperawatan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberian asuhan keperawatan pada Tn. B dengan diagnosis medis Tuberkulosis (TB) Paru dan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif akibat hipersekresi jalan napas. Pengkajian menunjukkan data objektif dan subjektif yang khas pada penderita TB, seperti batuk berdahak kental, sesak napas, bunyi ronki, dan hasil BTA positif, yang memang menjadi indikator kuat adanya sumbatan di jalan napas. Tindakan keperawatan difokuskan pada manajemen jalan napas, khususnya melalui penerapan teknik batuk efektif, yang dikombinasikan dengan posisi *semi-Fowler*, fisioterapi dada, serta kolaborasi pemberian obat anti-tuberkulosis (OAT). Secara teoretis, langkah-langkah tersebut sudah sangat sesuai dengan standar asuhan keperawatan (SIKI), di mana teknik batuk efektif merupakan prosedur standar yang paling efisien untuk memobilisasi sekret yang tertahan di saluran napas, sementara posisi *semi-Fowler* dan fisioterapi dada berfungsi secara mekanis untuk membantu ekspansi paru dan pengeluaran dahak. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan intervensi yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas dari 24 menjadi 20 kali/menit, peningkatan saturasi oksigen dari 95% ke 98%, serta berkurangnya bunyi ronki. Peningkatan klinis yang signifikan ini membuktikan bahwa tindakan yang diberikan telah sejalan dengan konsep teoritis manajemen jalan napas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik batuk efektif adalah intervensi mandiri yang

sangat efektif dan tepat guna untuk membantu pemulihan bersihan jalan napas pada pasien dengan TB Paru.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi bagi responden untuk dapat melaksanakan teknik batuk efektif secara mandiri. Teknik batuk efektif dilakukan selama 3 hari, dalam 1 hari pelaksanaan dilakukan 2 kali, yaitu pada pagi dan sore hari selama kurang lebih 15 menit, sehingga dapat membantu mengeluarkan sekret, mempertahankan kebersihan jalan napas, dan mengurangi keluhan sesak napas.

5.2.2 Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat menjadikan teknik batuk efektif sebagai salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat diterapkan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. Selain mudah dilakukan, intervensi ini juga tidak memerlukan biaya yang besar serta dapat membantu meningkatkan pengeluaran sekret, mempertahankan kepatenan jalan napas, dan meningkatkan kenyamanan pasien saat bernapas.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mengenai terapi nonfarmakologis,

khususnya teknik batuk efektif, sebagai salah satu intervensi keperawatan berbasis evidence-based practice

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian atau karya ilmiah selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas teknik batuk efektif dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih lama, serta menggunakan indikator yang lebih beragam seperti frekuensi napas, saturasi oksigen (SpO_2), jumlah dan karakteristik sputum, bunyi napas tambahan, serta kemampuan batuk efektif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai manfaat teknik batuk efektif dalam meningkatkan kebersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis Paru.

